

Persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) terhadap produksi tanaman Stroberi (*fragaria sp.*) di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu Provinsi Jawa Timur

Farmer's Perceptions on the technology of planting media application and the provision of PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) to the production of strawberry plants (*fragaria sp.*) In Pandanrejo Village, Bumiaji Sub-district, Batu City, East Java Province

Sri Hidayati Junaidi dan Gunawan
Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali-Lawang, Malang, Jawa Timur
srihidayatijunaidi1996@gmail.com

ABSTRAK. Penggunaan bahan organik sebagai media tanam dan pemberian PGPR pada budidaya stroberi bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman stroberi. Penyuluhan mengenai media tanam organik dan PGPR telah dilakukan di Desa Pandanrejo oleh penyuluh setempat. Kajian bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam organik dan pemberian PGPR terhadap produksi tanaman stroberi. Kajian diawali dengan mengamati dan melibatkan diri pada komunitas petani dalam konteks yang alami (*natural setting*), diskusi kelompok terfokus, dan wawancara mendalam serta pengisian angket kepada 30 petani stroberi. Hasil kajian menunjukkan bahwa ada hubungan antara faktor internal dan eksternal petani dengan persepsi petani terhadap teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada tanaman stroberi. Faktor internal terdiri dari usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan. Sedangkan, faktor eksternal petani adalah keikutsertaan dalam penyuluhan, sumber informasi pertanian dan dukungan dari instansi terkait. Kemudian dimensi dari variabel persepsi adalah keunggulan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati. Dari hasil uji korelasi Pearson Product Moment kedua faktor tersebut berhubungan dengan persepsi petani terhadap teknologi. Sedangkan, hasil persepsi menunjukkan persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu menyediakan keuntungan relatif lebih dari budidaya yang biasa digunakan, dengan tingkat kesesuaian yang tinggi, tingkat kerumitan yang rendah (karena teknologinya sederhana), namun agak susah untuk memulai dalam penerapan skala kecil serta mudah diamati dalam waktu yang relatif cepat. Secara umum, persepsi petani terhadap teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada tanaman stroberi tergolong dalam kategori baik, sehingga teknologi layak untuk disebarluaskan ke petani dengan menggunakan pendekatan kelompok maupun individu.

Kata kunci: persepsi, faktor internal, faktor eksternal

ABSTRACT. The use of organic material as a planting medium and the provision of PGPR on strawberry cultivation aims to improve the production of strawberry. Extension about organic planting medium and PGPR has been done in Pandanrejo by local counselor. The study aims to find out how farmers' perceptions of organic media application and the provision of PGPR technology to the production of strawberry. The study begins by observing and involving the farmer community in a natural setting, focus group discussions, and in-depth interviews and filling in questionnaires with 30 strawberry farmers. The results of the study indicate that there is a correlation between internal and external factors of farmers with the perception of farmers on technology of planting media application

and the provision of PGPR in strawberry. Internal factors consist of age, education, income, experience of farming, number of family members and land area. The external factors of farmers are participation in extension, agricultural information sources and support from relevant agencies. Then the dimension of the perceptual variable is the relative advantage, compatibility, complexity, triability and observability. From the results of Pearson correlation test both factors are associated with farmers perceptions of technology. Meanwhile, perception result shows farmer perception about technology of planting media application and giving of PGPR in Pandanrejo provides more relative advantage than commonly used cultivation, with high level of compatibility, low complexity level and is easily observable in a relatively quick time. In general, the perception of farmers on the technology of planting media application and the provision of PGPR in strawberry belong to good category, so that technology is proper to be disseminated to farmers by using group and individual approach.

Keywords: perception, internal factors, external factors

PENDAHULUAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu telah mengakibatkan peningkatan permintaan akan buah-buahan baik dari segi jumlah maupun mutunya. Produksi buah-buahan meningkat untuk mengurangi impor berbagai buah seperti apel, jeruk, dan termasuk stroberi (*Fragaria sp.*). Kota Batu khususnya Desa Pandanrejo termasuk salah satu sentra penghasil buah stroberi dengan produksi stroberi relatif kecil. Permasalahan yang dihadapi petani saat ini adalah terkait pasokan stroberi dari para petani yang ada belum mampu memenuhi permintaan pasar karena keterbatasan jumlah produksi, padahal stroberi memiliki nilai jual yang tinggi dan relatif stabil. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi teknologi ditingkat petani sebagai upaya peningkatan produksi tanaman stroberi.

Salah satu inovasi teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan produksi stroberi diantaranya adalah pemberian Rhizobakteri yang lebih populer disebut *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR), merupakan kelompok bakteri yang menguntungkan secara aktif mengkolonisasi rizosfir (Rahni dalam Jurnal Husnihuda, 2017). PGPR berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman, hasil panen dan kesuburan lahan. Bakteri ini memberi keuntungan dalam proses fisiologi tanaman dan pertumbuhannya, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi baik dan sehat (Sito dalam Jurnal Husnihuda, 2017). Selain pemberian PGPR, media tanam sebagai tempat pertumbuhan tanaman harus memenuhi unsur hara yang cukup. Komponen media tanam yang baik bagi pertumbuhan tanaman terdiri dari 50% ruang pori, 45% bahan mineral (anorganik) dan 5% bahan organik. Beberapa media tanam yang dapat digunakan pada tanaman stroberi adalah tanah sawah/kebun, pupuk kandang, *cocopeat*, sekam, dan arang sekam. Petani di Desa Pandanrejo mayoritas masih menggunakan tanah sawah/kebun sebagai media tanam stroberi dan menggunakan pupuk kimia dalam budidayanya.

Mengingat pentingnya teknologi tersebut, maka penting untuk mengkaji persepsi petani tentang inovasi teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR terhadap produksi tanaman stroberi. Hal tersebut dikarenakan setiap orang menginterpretasikan kondisi yang sama dengan cara yang berbeda dan setiap orang juga memiliki ekspektasi terhadap kondisi yang sama. Oleh karena itu penafsiran secara subjektif terhadap lingkungan akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Dengan kata lain, persepsi individu satu dengan yang lainnya terhadap teknologi ini akan saling berbeda. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Jika persepsi masyarakat terhadap teknologi tersebut baik, maka teknologi diharapkan dapat

berjalan dengan baik dan dapat dilanjutkan pada masa-masa selanjutnya. Sebaliknya, jika persepsi seseorang terhadap teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR tidak baik maka orang tersebut tidak akan menjalankan teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR sesuai dengan yang seharusnya yang mengakibatkan teknologi ini tidak akan mencapai tujuannya.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis (1) persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR terhadap produksi tanaman stroberi dan (2) hubungan antara faktor internal dan eksternal petani dalam pelaksanaan inovasi teknologi.

MATERI DAN METODE

Pemilihan lokasi dengan metode *purposive* yaitu secara sengaja sesuai dengan tujuan kajian dan yang terpilih adalah Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Desa Pandanrejo merupakan salah satu sentra produksi tanaman stroberi.

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kuantitatif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang menjadi sampel kajian dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait. Pengambilan responden menggunakan metode sensus terhadap petani stroberi Desa Pandanrejo yang berjumlah 30 orang.

Data yang dikumpulkan meliputi faktor internal petani, yakni usia, pendidikan formal, pendapatan, jumlah anggota keluarga, luas lahan, pengetahuan, status lahan, lama pengalaman berusahatani, dan varietas; faktor eksternal, yakni keikutsertaan dalam penyuluhan, sumber informasi pertanian, tingkat pemenuhan kebutuhan, dukungan instansi terkait; serta karakteristik inovasi, yakni keunggulan relatif, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dapat dicoba, dan dapat diamati.

Analisis data tentang persepsi petani menggunakan skala Likert yang menggambarkan indikator tertentu diukur dengan menggunakan skor berkisar 1-5 dengan penilaian sebagai berikut: (1) untuk jawaban sangat setuju dengan skor 5, (2) untuk jawaban setuju dengan skor 4, (3) untuk jawaban ragu-ragu dengan skor 3, (4) untuk jawaban tidak setuju dengan skor 2, dan (5) untuk jawaban sangat tidak setuju dengan skor 1. Untuk mengetahui hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) terhadap produksi tanaman stroberi, maka digunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) Statistics 20.0*. Hal ini lebih tepat karena uji korelasi *Pearson* dapat menguji atau mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih (gejala) yang berskala interval (Sarwono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Responden adalah petani stroberi di Desa Pandanrejo yang berjumlah 30 orang baik yang tergabung dalam suatu kelompok tani maupun yang tidak, dengan karakteristik beragam dan kisaran umur 26-66 tahun. Pendidikan responden rata-rata adalah tamat SMP (43,3%) dengan jumlah tanggungan keluarga berkisar 1-6 orang. Pengalaman usaha bertani stroberi rata-rata 17,7 tahun.

Lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam berusahatani. Besar kecilnya lahan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh dari produk yang dihasilkan. Petani

stroberi di Desa Pandanrejo memiliki kisaran luas antara 100-1000 m². Hal ini menunjukkan bahwa lahan yang dimiliki petani relatif luas dan memungkinkan petani untuk melakukan budidaya stroberi yang lebih optimal sehingga pendapatan dapat meningkat.

Persepsi petani tentang teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR

Inovasi adalah segala ide, gagasan, cara yang dipersepsikan orang sebagai suatu yang baru. Pemahaman petani mengenai suatu inovasi untuk dapat mengambil keputusan mengadopsi akan melalui proses persepsi. Dengan persepsi, individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan keadaan diri individu sendiri. Karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan hal ini, dapat dijelaskan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, menyebabkan kemungkinan adanya hasil persepsi antar individu yang tidak sama pula. Keadaan ini menggambarkan bahwa persepsi memang bersifat individual (Davidoff dalam Walgito, 2006).

Keputusan petani untuk menerapkan teknologi, terutama ditentukan oleh faktor internal dalam diri petani, antara lain karakteristik petani itu sendiri yang meliputi karakteristik sosial ekonomi, karakteristik kepribadian, serta factor eksternal petani. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi dalam jurnal ini, yakni usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman berusaha tani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan. Sedangkan, faktor eksternal antara lain keikutsertaan dalam penyuluhan, sumber informasi pertanian dan dukungan instansi terkait. Selain itu, menurut Rogers (1983) dalam Jurnal Persepsi Petani terhadap Teknologi Pengolahan Pakan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak (2010) mengatakan tingkat adopsi dari suatu inovasi tergantung pada persepsi adopter tentang karakteristik inovasi teknologi tersebut. Atribut yang mendukung penjelasan tingkat adopsi dari suatu inovasi meliputi: (1) keunggulan relatif, (2) tingkat kesesuaian, (3) tingkat kerumitan, (4) dapat dicoba, dan (5) dapat diamati.

Karakteristik inovasi teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada petani stroberi Desa Pandanrejo dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Karakteristik Inovasi Teknologi Aplikasi Media Tanam dan Pemberian PGPR

No.	Dimensi	Indikator	Rataan Skor
1	Keunggulan relatif	a. Manfaat ekonomis	3,6
		b. Manfaat teknis	3,33
2	Tingkat kesesuaian	a. Kondisi lingkungan	3,91
		b. Kebutuhan	3,7
3	Tingkat kerumitan	a. Penerapan	3,78
		b. Sarana prasarana	3,81
4	Dapat dicoba	a. Dicoba dalam skala kecil	3,93
5	Dapat diamati	a. Produksi	3,43
		b. Kualitas	3,56
		c. Pendapatan	4,1

1. Keunggulan Relatif (*Comparative Advantage*)

Keunggulan relatif (*comparative advantage*) suatu inovasi dilihat dari suatu hal baru yang lebih baik dari yang pernah ada, dan memungkinkan bagi petani mencapai tujuan dengan lebih baik atau dengan biaya yang lebih rendah dari pada yang telah dilakukan

sebelumnya diukur dari manfaat ekonomi dan manfaat teknis dari segi prestise dan kepuasan. Melalui penerapan inovasi, memungkinkan bagi petani meraih tujuannya dengan lebih baik atau biaya yang rendah.

Berdasarkan data Tabel 1. rata-rata skor untuk manfaat ekonomi bagi petani adalah 3,6 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa petani memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi setelah menerapkan teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada stroberi. Nilai manfaat teknis dari petani adalah 3,33 , nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengolahan pakan memberikan keunggulan dibandingkan cara tradisional, karena dengan menggunakan media tanam organik dan pemberian PGPR lebih menguntungkan dibanding cara penggunaan media tanah saja dan pemberian pupuk secara tradisional.

Dalam budidaya stroberi biaya pemupukan dan pestisida adalah biaya yang paling besar dikeluarkan, dengan penggunaan media tanam bahan organik yang sekaligus memiliki kandungan unsur hara dan pemberian PGPR sebagai pengganti pupuk kimia dapat mengurangi biaya pemupukan, serta sebab dari sifat PGPR yang dapat menjadi biopestisida serangan hama penyakit pada stroberi dapat berkurang sehingga mengurangi biaya pembelian pestisida. Selain itu, penggunaan bahan organik sebagai media tanam stroberi juga dapat mengurangi interval penyiraman tanaman sebab bahan organik dapat menyerap air lebih lama sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga.

2. Tingkat Kesesuaian (Compatibility)

Kesesuaian (*compatibility*) suatu inovasi berkaitan dengan sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dan sesuai dengan nilai sosial budaya dan kepercayaan, atau gagasan yang diperkenalkan sebelumnya dengan kebutuhan petani. Rataan skor kesesuaian teknologi pada petani dari data Tabel 1 menunjukkan nilai 3.91 dan 3,7 untuk kedua dimensi yang diukur. Kesesuaian teknologi pengolahan dengan kondisi lingkungan petani, sangat didukung oleh sumberdaya yang tersedia berupa peternakan sapi sebagai sumber pupuk kandang, pohon bambu dan putri malu untuk membuat PGPR, serta lahan yang luas dan sangat sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan mereka sehingga limbah kotoran sapi, limbah pertanian (sekam, arang sekam) dan akar putri malu/bambu dapat dimanfaatkan.

3. Tingkat Kerumitan (Complexity)

Kerumitan (*complexity*) suatu inovasi adalah tingkat dimana suatu inovasi dianggap rumit untuk dimengerti dan diterapkan. Makin rumit suatu inovasi, maka akan sulit bagi petani menerima inovasi tersebut, sebaliknya apabila inovasi mudah diterapkan, makin mudah bagi teknologi tersebut dipraktekkan sehingga proses adopsi inovasi semakin cepat. Inovasi sering gagal karena tidak diterapkan secara benar. Beberapa diantaranya memerlukan pengetahuan atau keterampilan khusus.

Berdasarkan Tabel 1 nilai skor yang diperoleh 3.78 untuk tingkat kerumitan pada dimensi penerapan serta sarana dan prasarana 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi aplikasi media tanam organik dan pemberian PGPR sederhana, teknologinya mudah dipahami dan diterapkan serta tidak membutuhkan keahlian khusus, yang diperlukan hanya keseriusan dan keterampilan manajemen. Secara umum responden tidak merasa teknologi ini rumit dibandingkan dengan penggunaan media tanam tanah saja dan pupuk kimia, namun beberapa petani merasa akan sedikit rumit saat pertama kali mencampur bahan organik dengan tanah karena petani terbiasa menggunakan media tanah saja dalam budidayanya.

4. Dapat Dicoba (Triability)

Kemudahan sebuah inovasi untuk dapat dicoba (*triability*) oleh petani berkaitan dengan keterbatasan sumberdaya yang ada. Inovasi yang dapat dicoba sedikit demi sedikit

akan lebih cepat dipakai oleh petani daripada inovasi yang tidak dapat dicoba. Karena semakin mudah suatu teknologi baru untuk dapat dipraktekkan, maka semakin cepat pula proses adopsi inovasi yang dilakukan oleh petani. Petani cenderung untuk mengadopsi inovasi jika telah dicoba dalam skala kecil di lahannya sendiri dan terbukti lebih baik daripada mengadopsi inovasi dalam skala besar, karena inovasi menyangkut banyak resiko.

Data pada Tabel 1 menunjukkan nilai skor 3,93. Nilai skor memberikan arti bahwa penerapan teknologi pengolahan pakan dalam skala kecil tidak sulit untuk dicoba. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan petani stroberi Desa Pandanrejo yang menanam di polybag sehingga untuk mencoba menerapkan penggunaan media tanam organik dan PGPR dapat dilakukan di beberapa polybag miliknya, akan lain halnya pada petani yang menanam langsung dibedengan, tentu hal ini akan lebih beresiko. Secara umum, kemampuan suatu teknologi untuk dicoba pada berbagai kondisi merupakan hal yang sangat penting bagi petani yang memiliki karakteristik beragam. Melalui proses uji coba, memberi kemudahan bagi petani dalam pengambilan keputusan menyangkut manfaat dan resiko dari teknologi tersebut.

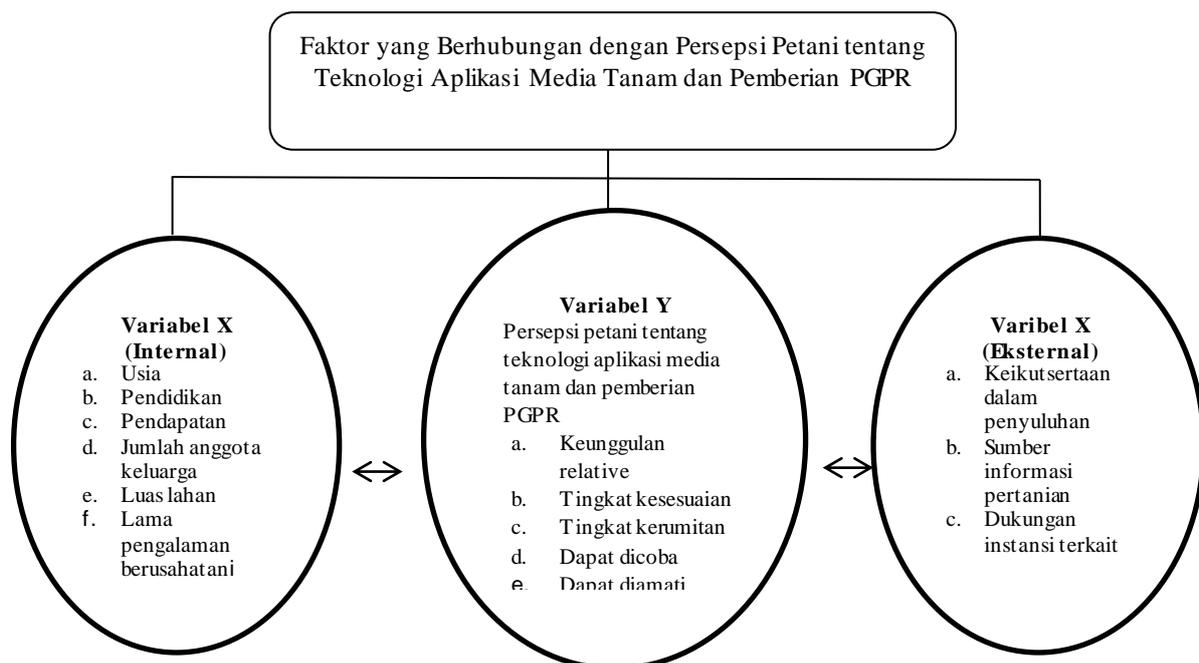
5. Dapat Diamati (*Observability*)

Pengamatan petani terhadap inovasi yang dapat diamati (*observability*) dan dilihat orang lain. Dalam jangka waktu tertentu inovasi yang berdampak pada pendapatan petani akan memperoleh perhatian bahkan tanpa bantuan penyuluhan sekalipun. Suatu inovasi dapat diamati dari beberapa hal: (1) produksi yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi; (2) kualitas/mutu yang dihasilkan oleh teknologi; dan (3) pendapatan/pengurangan biaya yang digunakan melalui penerapan teknologi.

Nilai skor pada Tabel 1 yang diperoleh untuk melihat kemampuan teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR untuk dapat diamati hasilnya menunjukkan nilai pada kisaran 3,43; 3,56 dan 4,1. Angka ini menunjukkan dampak dari penggunaan teknologi cepat terlihat. Dampak ini dapat dilihat dari penampakan pertumbuhan tanaman dan produksi buah stroberi serta frekuensi serangan hama dan penyakit.

Hubungan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi petani dengan persepsi petani terhadap teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada tanaman stroberi

Berikut digambarkan variabel X dan variabel Y pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Hubungan Variabel X dan Variabel Y

1. Faktor Internal dan Persepsi

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa seluruh faktor internal petani berhubungan dengan persepsi petani terhadap teknologi. Usia dengan koefisien korelasi sebesar 0,298 dan nyata pada taraf 5%, hubungan tersebut cukup kuat namun tidak signifikan dan semakin tinggi usia petani, maka persepsi petani terhadap teknologi semakin rendah (nilai koefisien negative).

Selain itu, dari Tabel 2. diketahui bahwa pendapatan juga berkorelasi cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,4, namun koefisien bernilai negatif yang berarti semakin tinggi pendapatan, maka persepsi petani semakin rendah. Selanjutnya, faktor pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah anggota keluarga dan luas lahan memiliki nilai koefisien korelasi yang tergolong lemah ($r_s < 0,5$).

Semakin luas lahan yang dimiliki petani terdapat kecenderungan, semakin kosmopolit petani tersebut. Artinya, tingkat mobilitas petani juga semakin tinggi, tidak hanya terbatas di desa domisili, namun akan keluar ke wilayah lain dan hal ini akan memengaruhi pandangan petani terhadap suatu inovasi teknologi. Dengan pemilikan lahan yang luas, tentunya petani akan berupaya meminimalkan risiko dalam mengelola usaha tani.

Untuk lebih lengkapnya nilai koefisien korelasi dan signifikansi masing-masing faktor dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi Faktor Internal dengan Persepsi

Dimensi	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Usia	- 0,298	0,110	Korelasi cukup kuat Tidak signifikan Tidak searah
Pendidikan	0,122	0,522	Korelasi sangat lemah Tidak signifikan Searah
Pendapatan	- 0,400*	0,029	Korelasi cukup kuat Signifikan Tidak searah
Pengalaman Berusahatani	- 0,144	0,448	Korelasi sangat lemah Tidak signifikan Tidak searah
Jumlah Anggota Keluarga	0,237	0,207	Korelasi sangat lemah Tidak signifikan Searah
Luas Lahan	0,086	0,652	Korelasi sangat lemah Tidak signifikan Searah

2. Faktor Eksternal dan Persepsi

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi dan Signifikansi Faktor Eksternal dengan Persepsi

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
Keikutsertaan dalam Penyuluhan	0,240	0,201	Korelasi sangat lemah Tidak signifikan Searah
Sumber informasi pertanian	0,534**	0,002	Korelasi kuat Signifikan Searah

Dukungan instansi terkait	0,603**	0,000	Korelasi kuat Signifikan Searah
---------------------------	---------	-------	---------------------------------

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat bahwa ketiga faktor eksternal mempunyai korelasi dengan persepsi petani terhadap teknologi. Variabel sumber informasi pertanian dan dukungan instansi terkait menghasilkan nilai koefisien korelasi yang kuat ($r_s > 0,5$) dan signifikan serta searah. Hal ini menunjukkan jika sumber informasi petani berasal dari beragam media, maka dapat meningkatkan persepsinya, karena akan menambah pengetahuan dan keterampilan petani dalam hal memilih teknologi yang dinilai menguntungkan dalam usaha taninya. Begitu pula dengan dukungan instansi terkait, apabila dukungan instansi terkait dalam hal teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR makin tinggi, persepsi terhadap teknologi tersebut dapat meningkat hal ini berkaitan dengan frekuensi diulang-ulangnya suatu teknologi.

Sedang untuk faktor keikutsertaan dalam penyuluhan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,240 yang berarti variabel ini dengan variabel persepsi memiliki hubungan yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun petani tidak ikut masuk dalam suatu kelompok tidak menutup kemungkinan mereka untuk memperoleh informasi pertanian dari berbagai sumber, baik itu penyuluh, perusahaan produk pertanian maupun media massa (internet, surat kabar, dsb).

SIMPULAN

Penerapan teknologi aplikasi media tanam dan pemberian PGPR pada tanaman stroberi di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu memberikan keunggulan relatif dibanding cara tradisional, dengan tingkat kesesuaian tinggi, tingkat kerumitan rendah (karena teknologinya sederhana), tidak sulit dicoba/diterapkan dalam skala kecil, dan mudah diamati dalam waktu relatif cepat. Secara umum persepsi petani terhadap inovasi teknologi pengolahan pakan termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa penerapan teknologi tersebut layak untuk disebarluaskan kepada petani sistem integrasi melalui pendekatan individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahy, S.G. 2010. **Tentang Persepsi**. Diambil dari: <http://syakira--blog.blogspot.com/2008/11/tentang-persepsi.html> (28 Desember 2017)
- Edwina, Susy dan Evi Maharani. 2010. **Persepsi Petani terhadap Teknologi Pengolahan Pakan di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak**. Indonesian Journal of Agriculture Economis (IJAE). Vol. 2, No.1. Diambil dari: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=32000&val=2280> (8 Januari 2018)
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. **Psikologi Komunikasi**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. **Psikologi Untuk Keperawatan**. Jakarta: EGC.
- Walgito, Bimo. 2006. **Psikologi Kelompok**. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2003. **Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)**. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).